Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (*Card* Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Nindya Berliana Putri [1*], Frans Aditia Wiguna [2], Karimatus Saidah [3]

[123] Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 28 July 2026
Revised: 1 August 2026
Accepted: 2 August 2026
Available online: 27 November 2026

** Corresponding author.*
berliananindya22@gmail.com

Keywords:
Learning Media,
CASILA,
Local Wisdom,
Pancasila Value,
Elementary School

ABSTRACT

Observations at SD Negeri Tarokan 4, Kediri Regency, revealed that teachers still rely on teacher-centered instruction, learning media are underutilized, and local wisdom has not been integrated into the learning process. Consequently, students tend to become bored and struggle to understand how to apply Pancasila values in daily life. To address this, the study developed CASILA (Card Aksi Pancasila), a local wisdom-based learning medium designed to be valid, practical, and effective for teaching Pancasila Education to third-grade students. The card illustrations draw forms of Kediri local wisdom, such as Larung Sesaji Gunung Kelud, Tirakatan Malam Jumat Legi, Rewang Hajatan, Sambatan, Grobyak Ikan, Jagong Bayi, Kirab Pusaka, Baritan, Tradisi Susuk Wangan, and Kebur Ubalan, whose embedded values of religiosity, cooperation, and social care correspond directly to the five Pancasila principles. The study used the Research and Development method with the ADDIE model, covering Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. Subjects included a materials expert, a media expert, a third-grade teacher, and students of SD Negeri Tarokan 4, Kediri Regency, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and tests. Results showed a validity level of 93% and a practicality level of 98.12%, while effectiveness was confirmed by an increase in students' average scores from 67.50 (pretest) to 88.12 (posttest). The Paired Sample T-test produced a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference in learning outcomes before and after using the media. These findings confirm that the local wisdom-based CASILA media is feasible for use in teaching Pancasila Education in elementary schools.

Kata Kunci:
Media Pembelajaran,
CASILA,
Kearifan Lokal,
Nilai-Nilai Pancasila,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Hasil observasi di SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi, media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal, serta belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung mudah bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari akibat kondisi tersebut. Untuk mengatasinya, penelitian ini diarahkan pada pengembangan media CASILA (*Card* Aksi Pancasila) berbasis kearifan lokal yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III Sekolah Dasar. Ilustrasi kartu mengangkat kearifan lokal Kediri, seperti tradisi Larung Sesaji Gunung Kelud, Tirakatan Malam Jumat Legi, Rewang Hajatan, Sambatan, Grobyak Ikan, Jagong Bayi, Kirab Pusaka, Baritan, Tradisi Susuk Wangan, dan Kebur Ubalan yang nilai-nilai religiusitas, kerja sama, dan kepedulian sosialnya selaras dengan kelima sila Pancasila. Metode *Research and Development* dengan model ADDIE diterapkan dalam penelitian ini, mencakup tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Ahli materi, ahli media, guru kelas III, dan siswa SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Tingkat

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

kevalidan media mencapai 93% dan kepraktisan sebesar 98,12%, sementara keefektifannya terbukti melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,50 pada *pretest* menjadi 88,12 pada *posttest*. Adapun uji *Paired Sample T-test* memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media. Atas dasar temuan tersebut, media CASILA berbasis kearifan lokal dinilai layak diterapkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i4.76420

1. Pendahuluan

Peranan pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada membangun karakter dan keterampilan siswa sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menghadapi perkembangan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Pendidikan menurut Pristiwanti et al. (2022) merupakan proses seumur hidup yang berlangsung di berbagai lingkungan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. Menanamkan sikap cinta tanah air dapat dilakukan sejak dini melalui penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara (Hasibuan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu subjek yang berkontribusi terhadap proses penanaman nilai serta pembentukan karakter pelajar. Mata pelajaran ini ditujukan tidak hanya untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara, tetapi juga untuk memberikan siswa keterampilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Resmana & Dewi (2021) warga negara harus mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar maknanya tidak sekadar menjadi hafalan semata. Oleh karena itu, proses belajar perlu disusun untuk memberikan pengalaman yang berarti dan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang telah mereka kuasai dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sebelum menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, penting untuk memperhatikan terlebih dahulu karakteristik yang dimiliki siswa sekolah dasar. Pada pemilihan media pembelajaran, karakteristik siswa sekolah dasar harus dipertimbangkan. Melalui media yang tepat, pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dapat lebih konkret, motivasi belajar meningkat, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pun turut terdorong. Prahesti & Fauziah (2021) menyebutkan bahwa media berfungsi sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima agar informasi dapat diterima secara optimal. Media pembelajaran yang baik akan merangsang partisipasi siswa, mengurangi kejenuhan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, membantu memberikan makna atau pemahaman, serta memudahkan peserta didik memahami objek tanpa harus menghadirkan benda asli karena keterbatasan ruang dan waktu (Juhaeni et al., 2020). Di SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri, temuan dari observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, khususnya melalui penerapan metode ceramah, sementara buku paket dan LKS masih menjadi sumber belajar utama yang digunakan. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran maupun mengintegrasikan kearifan lokal Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Situasi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat di kelas. Di sisi lain, kejenuhan siswa serta kesulitan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi persoalan yang ditemukan. Dari hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa ketertarikan muncul pada seluruh siswa apabila pembelajaran menggunakan media *flash card* berbasis kearifan lokal Kediri. Salah satu cara untuk mendekatkan nilai-nilai Pancasila dengan siswa adalah mengenalkan pada kearifan lokal. Kearifan lokal Kediri merupakan nilai-nilai budaya, tradisi, sejarah, dan kebiasaan masyarakat setempat yang dapat dijadikan sumber belajar kontekstual bagi peserta didik, yang mengandung nilai gotong royong, tanggung jawab, musyawarah, dan kepedulian sosial.

Sebagai unsur budaya masyarakat, kearifan lokal berperan penting dalam menghadirkan sumber pembelajaran yang spesifik dan kontekstual. Pemanfaatan kearifan lokal ini memudahkan pengaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Daniah (2019), masyarakat setempat memiliki berbagai pandangan hidup, pengetahuan, dan strategi dalam menjalani kehidupan yang secara keseluruhan dikenal sebagai kearifan lokal dan diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal memungkinkan peserta didik mempelajari materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu siswa memaknai nilai-nilai Pancasila sekaligus memahami penerapannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Menurut Sari (2020), dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, pembelajaran yang bermakna pun dapat tercipta, sehingga diperlukan upaya konsisten dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya setempat. Pemilihan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan ciri-ciri khas yang dimiliki peserta didik. *Flash card* menjadi salah satu alternatif yang tepat karena menyampaikan informasi melalui visual yang sederhana dan menarik, serta fleksibel digunakan dalam beragam kegiatan pembelajaran. Menurut Pujilestari & Susila (2020) karakteristik kognitif peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara konkret, sehingga penjelasan guru perlu didukung dengan media yang dapat memvisualisasikan materi. Memori penginderaan memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi, sehingga media pembelajaran visual perlu dirancang secara efektif agar informasi penting dapat diterima siswa dengan baik (Khotimah et al., 2019). Meskipun demikian, media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

mengintegrasikan kearifan lokal Kediri masih relatif terbatas sehingga diperlukan inovasi media yang selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Ismiyanti & Afandi (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal berperan ganda, memudahkan penyampaian materi sekaligus membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai luhur budaya yang diintegrasikan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *flash card* berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan di kelas dan meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian Avipa et al. (2023) mengembangkan media *flash card* berbasis kearifan lokal Suku Sasambo untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memperoleh kategori layak digunakan. Sementara itu, Wahyuni (2020) membuktikan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus membahas pengembangan *flash card* yang didasarkan pada kearifan lokal Kediri tentang nilai-nilai Pancasila yang diajarkan kepada siswa kelas III sekolah dasar. Kondisi tersebut mendasari pengembangan media pembelajaran CASILA (*Card* Aksi Pancasila), yaitu media yang memadukan ilustrasi visual, aktivitas pembelajaran, dan unsur kearifan lokal Kediri di dalamnya. Penelitian ini pun disusun dengan tujuan mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media CASILA berbasis kearifan lokal tersebut pada materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas III sekolah dasar.

Persoalan ketiadaan media dan kejenuhan siswa di SD Negeri Tarokan 4 sesungguhnya mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, yaitu kecenderungan penyampaian nilai-nilai Pancasila secara verbal dan hafalan sehingga kurang membekas dalam sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari. Penanaman nilai Pancasila sejak usia dini menjadi krusial mengingat sekolah dasar merupakan fase pembentukan karakter yang menentukan bagi generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual agar nilai-nilai tersebut benar-benar dihayati, bukan sekadar dihafalkan. Salah satu sumber kontekstual yang potensial adalah kearifan lokal daerah asal peserta didik. Kabupaten Kediri memiliki kekayaan kearifan lokal yang masih lestari hingga kini dan mencakup aspek budaya, sosial, religi, serta sistem pertanian masyarakat (Kurnia, 2018). Munfarida & Anshori (2024) juga menegaskan bahwa kehidupan masyarakat Kediri tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam sejarah, seni, agama, dan kehidupan sosialnya, sehingga berpotensi dijadikan sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Beberapa wujud kearifan lokal tersebut antara lain tradisi Larung Sesaji Gunung Kelud dan Tirakatan Malam Jumat Legi di Goa Maria Lourdes yang mengandung nilai religius dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; tradisi Rewang Hajatan dan Sambatan yang menonjolkan gotong royong dan kepedulian sosial; tradisi Grobyak Ikan dan Jagong Bayi yang mencerminkan persatuan menjaga kerukunan; Kirab Pusaka Ndalem Pojok dan Baritan yang memuat nilai musyawarah; tradisi Susuk Wangan dan Kebur Ubalan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai luhur dalam tradisi tersebut selaras dengan kelima sila Pancasila, sehingga menjadikannya relevan sekaligus sarana pelestarian identitas budaya daerah bagi peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) melalui model ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Adapun tahap *analysis* dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara bersama guru, dan penyebaran angket guna mengetahui kebutuhan siswa. Penyusunan materi, desain media, dan instrumen penelitian dilaksanakan pada tahap *design*. Setelah itu, media pembelajaran dibuat pada tahap *development* dan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi serta ahli media. Uji coba terbatas dan uji coba luas kepada siswa kelas III SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri dilaksanakan pada tahap *implementation*. Adapun tahap *evaluation* didasarkan pada hasil validasi, kepraktisan, dan keefektifan media sebagai acuan dalam menyempurnakan produk.

Sebanyak 32 peserta didik kelas III SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri menjadi subjek penelitian. Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yakni uji coba terbatas yang melibatkan 8 peserta didik, dan uji coba luas yang melibatkan 24 peserta didik. Beberapa teknik digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Identifikasi kebutuhan pembelajaran dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket analisis kebutuhan siswa, sedangkan kevalidan media dinilai melalui angket validasi media dan materi. Angket respons yang disebarkan kepada guru dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data terkait kepraktisan media pada uji coba terbatas. Sementara itu, hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis guna mengetahui keefektifan media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada uji coba luas.

Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersamaan dalam menganalisis data penelitian ini. Sementara itu, komentar serta saran dari validator diproses secara kualitatif untuk kepentingan penyempurnaan media. Evaluasi terhadap aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan didasarkan pada data kuantitatif. Penilaian dari ahli materi dan ahli media menjadi dasar penentuan kevalidan, sedangkan angket respons guru dan peserta didik digunakan untuk mengukur kepraktisan. Untuk mengetahui keefektifan media, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan uji *Paired Sample t-test* berbantuan IBM SPSS Statistics 25 melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Media yang dikembangkan dinyatakan layak apabila memenuhi ketiga aspek tersebut, yaitu valid, praktis, dan efektif.

Guna menjamin transparansi instrumen, lembar validasi ahli materi disusun berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III, keakuratan dan kedalaman isi materi, kesesuaian dengan kebutuhan serta perkembangan bahasa siswa, integrasi nilai Pancasila dan unsur kearifan lokal. Sementara itu, lembar validasi ahli media disusun berdasarkan empat aspek, meliputi desain visual, kejelasan teks, kesesuaian format kartu dengan karakteristik siswa SD, serta kemudahan penggunaan dan estetika. Adapun instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi tiga tujuan pembelajaran, yaitu menyebutkan kelima sila beserta simbolnya (10 butir), menjelaskan makna setiap sila (5 butir), dan

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

menganalisis situasi sederhana untuk menentukan nilai Pancasila yang sesuai (5 butir). Instrumen tes ini divalidasi secara isi (*content validity*) oleh ahli materi, kemudian diujicobakan kepada 24 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas empirisnya. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi Pearson antara skor tiap butir dengan skor total, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel (N=24, df=22, α=0,05, r tabel=0,404). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 20 butir soal dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,536 hingga 0,721 (di atas r tabel) dan signifikansi pada taraf 0,01 maupun 0,05. Adapun uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* terhadap 20 butir soal menghasilkan nilai sebesar 0,916 yang menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Media CASILA (*Card* Aksi Pancasila) berbasis kearifan lokal menjadi fokus utama penelitian ini, khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila bagi siswa kelas III sekolah dasar. Model ADDIE digunakan sebagai kerangka pengembangan, meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Hasilnya berupa media *flash card* yang berisi ilustrasi penerapan nilai-nilai Pancasila dan dipadukan dengan kearifan lokal Kediri, sehingga memudahkan peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam keseharian.

Analysis

Di SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri, temuan dari observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa metode ceramah masih menjadi andalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar yang paling banyak digunakan. Guru belum menggunakan media pembelajaran maupun mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut tampak dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan guru secara tepat, kurang dapat mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, serta memerlukan pengulangan penjelasan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru turut menyampaikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, khususnya ketika dituntut memahami dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil angket analisis kebutuhan yang dibagikan kepada siswa kelas III menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilengkapi dengan permainan serta penggunaan media pembelajaran.

Design

Media CASILA ini dirancang dalam bentuk kartu dua sisi (*flash card*) berukuran 10 cm × 15 cm. Satu sisi menampilkan nama kegiatan, gambar ilustrasi dan penjelasan singkat tentang kegiatan yang mencerminkan nilai dari sila-sila Pancasila dan sisi lainnya berisi lambang dan bunyi silanya. Pengembangan media ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui visual yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Development

Setelah proses pengembangan selesai, media diajukan kepada ahli materi dan ahli media untuk melalui tahap validasi sebagai dasar penilaian terhadap tingkat kevalidan produk. Kriteria kevalidan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Rentang Nilai %	Kategori
85,00% < Va ≤ 100,00%	Sangat Valid
70,00% < Va ≤ 85,00%	Valid
50,00% < Va ≤ 70,00%	Kurang Valid
01,00% < Va ≤ 50,00%	Tidak Valid

Sumber: Akbar (2017)

Aspek kevalidan diperoleh dari data validasi ahli media dan materi. Hasil dari kedua ahli adalah sebagai berikut:

Validasi Media

Hasil validasi media "CASILA" dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$V\ ah = \frac{Tse}{Tsh}\ x\ 100\%$$

$$V\ ah = \frac{44}{50}\ x\ 100\%$$

$$V\ ah = \ 88\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil validasi media "CASILA" mendapat persentase skor 88% dengan kriteria sangat valid.

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Validasi Materi

Hasil validasi materi nilai-nilai Pancasila dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$V\ ah = \frac{Tse}{Tsh}\ x\ 100\%$$

$$V\ ah = \frac{49}{50}\ x\ 100\%$$

$$V\ ah = 98\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi nilai-nilai Pancasila mendapat persentase skor 98% dengan kriteria sangat valid.

Untuk mengetahui kevalidan media secara menyeluruh, persentase penilaian yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi kemudian dijumlahkan, dihitung menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{V\ ah\ Media + V\ ah\ Materi}{2}\ x\ 100\%$$

$$V = \frac{88 + 98}{2}\ x\ 100\%$$

$$V = 93\%$$

Berdasarkan data tersebut, hasil akhir dari uji kevalidan media "CASILA" mendapat persentase skor sebesar 93% dengan kriteria sangat valid.

Implementation

Media pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diterapkan dengan melibatkan 32 siswa kelas III SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri. Sebanyak 8 siswa terlibat dalam uji coba terbatas, sementara 24 siswa lainnya terlibat dalam uji coba luas. Tujuan implementasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa praktis dan efektif media tersebut digunakan di kelas. Kriteria kepraktisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Rentang Nilai (%)	Kategori
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Sumber: Wulandari & N. (2020)

Aspek kepraktisan diperoleh dari data angket respons guru dan angket respons siswa pada uji coba terbatas. Hasil dari kedua angket tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Angket Respons Guru

Hasil angket respons guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Tse}{Tsh}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{50}{50}\ x\ 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan hasil angket respons guru kelas III SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri, diperoleh persentase skor sebesar 100% dengan kriteria sangat praktis.

Hasil Angket Respons Siswa

Hasil angket respons siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Tse}{Tsh}\ x\ 100\%$$

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

$$P = \frac{77}{80}\ x\ 100\%$$
$$P = 96{,}25\%$$

Berdasarkan hasil angket respons 8 siswa kelas III SD Negeri Tarokan 4 Kabupaten Kediri, diperoleh persentase skor sebesar 96,25% dengan kriteria sangat praktis.

Evaluation

Data dari uji coba luas berikut menunjukkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media CASILA. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perangkat pembelajaran tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Luas

No.	Nama	KKTP	*Pre-Test*	*Post-Test*
1.	SM	75	70	85
2.	LAV	75	80	90
3.	KAZ	75	90	100
4.	MRM	75	50	75
5.	MFA	75	60	80
6.	TAN	75	80	100
7.	FBS	75	85	95
8.	MAW	75	55	75
9.	MRS	75	75	90
10.	MR	75	65	80
11.	ARM	75	55	85
12.	CCN	75	65	90
13.	MFL	75	65	95
14.	ARJ	75	85	90
15.	AAR	75	45	75
16.	VN	75	75	95
17.	YP	75	85	100
18.	AAM	75	65	85
19.	RAH	75	70	95
20.	PMD	75	50	85
21.	NW	75	75	95
22.	MNNR	75	60	90
23.	FAFFS	75	50	85
24.	MAA	75	65	80
	Jumlah		**1.620**	**2.115**
	Rata-rata		**67,50**	**88,12**

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest*, dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

		Mean	N	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Pair 1	*Pretest*	67.5000	24	12.85369	2.62375
	Posttest	88.1250	24	7.91428	1.61550

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu dalam analisis data guna memastikan data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji *Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS Statistics 25 *for Windows* untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran bersifat signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	**df**	***Sig.***	***Statistic***	**df**	***Sig.***
Pretest	.119	24	.200*	.959	24	.421
Posttest	.141	24	.200*	.932	24	.106

*. *This is a lower bound of the true significance.*
a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji *Paired Sample t-test* dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas, dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah penerapan media pembelajaran "CASILA".

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Pair		***Paired Differences***					**t**	**df**	***Sig. (2-tailed)***
		Mean	***Std. Deviation***	***Std. Error Mean***	***95% Confidence Interval of the Difference***				
					Lower	***Upper***			
Pair 1	*Pretest - Posttest*	-20.62500	8.25049	1.68413	-24.10888	-17.14112	-12.247	23	.000

Pembahasan

Kevalidan Media "CASILA" Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil validasi, ahli media memberikan penilaian sebesar 88%, sedangkan ahli materi memberikan penilaian sebesar 98%, sehingga diperoleh rata-rata kevalidan sebesar 93%. Hasil ini mengindikasikan bahwa media termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi dari kedua validator menunjukkan bahwa aspek kevalidan media "CASILA" telah terpenuhi. Dengan demikian, produk ini dapat diimplementasikan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunansya & Wicaksono (2024) yang berjudul "Pengembangan Media BIFLA Pancasila untuk materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran karena dinilai valid oleh ahli materi dan ahli media. Dengan demikian, hasil kevalidan media "CASILA" yang memperoleh kategori sangat valid semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media berbasis *flash card* layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Skor kevalidan yang tinggi ini dapat dimaknai lebih jauh daripada sekadar angka. Hasil penilaian ahli yang hampir sempurna mengindikasikan bahwa penautan antara ilustrasi kearifan lokal Kediri dan indikator nilai Pancasila pada tiap kartu dinilai tepat sasaran, bukan sekadar unsur budaya yang ditempelkan sebagai hiasan. Dengan kata lain, validator menilai bahwa simbol budaya lokal yang dipilih memang secara substantif merepresentasikan makna sila yang hendak diajarkan, sehingga kevalidan media ini sekaligus menjadi indikator ketepatan proses kontekstualisasi nilai Pancasila ke dalam bentuk visual yang dikenal siswa.

Kepraktisan Media "CASILA" Berbasis Kearifan Lokal

Kepraktisan media mencapai 100% dari angket respons guru dan 96,25% dari angket respons siswa, menempatkan media "CASILA" pada kategori sangat praktis, sehingga mudah digunakan dan mendukung pembelajaran secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofiyah et al. (2026) yang berjudul "Pengembangan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDN Limpung 01". Guru dan siswa memberikan penerimaan yang baik terhadap *flash card*, sebab media ini mudah digunakan, menarik, dan mampu membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, media "CASILA" pun dikategorikan sangat praktis karena mudah digunakan, menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Tingginya kepraktisan tersebut karena ilustrasi pada kartu CASILA berupa praktik budaya yang sudah akrab bagi siswa Kediri, seperti Larung Sesaji atau Rewang, siswa tidak perlu mengeluarkan upaya kognitif tambahan untuk mengenali objek visual yang asing sebelum dapat memahami makna nilainya. Visual yang *familiar* ini mempersingkat proses pemahaman gambar, sehingga sebagian besar kapasitas kognitif siswa dapat langsung dialihkan untuk memahami keterkaitan antara praktik budaya dan nilai Pancasila yang diajarkan. Efisiensi pemrosesan inilah yang secara pedagogis mendasari tingginya skor kepraktisan dari respons guru maupun siswa, bukan semata-mata karena kartu tersebut berformat *flash card* yang ringkas.

Keefektifan Media "CASILA" Berbasis Kearifan Lokal

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,50 meningkat menjadi 88,12 pada *posttest*, menunjukkan kenaikan rata-rata nilai siswa sebesar 20,62 poin setelah pembelajaran dengan media "CASILA". Hasil analisis normalitas dengan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,421 dan data *posttest* sebesar 0,106. Data *pretest* dan *posttest* dinyatakan memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji normalitas, dengan nilai signifikansi masing-masing di atas 0,05. Selanjutnya, uji *Paired Sample T-test* dilakukan dan menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak sementara H_a diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi bukti bahwa media "CASILA" mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Atas dasar temuan tersebut, media yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan di kelas III sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman siswa tersebut tidak lepas dari cara kearifan lokal Kediri dihadirkan pada kartu CASILA. Alih-alih menyajikan sila Pancasila sebagai rumusan abstrak untuk dihafal, setiap kartu menautkan satu nilai sila dengan praktik budaya konkret yang telah dikenal siswa dalam kesehariannya, misalnya nilai religius dan rasa syukur pada tradisi Larung Sesaji Gunung Kelud atau nilai gotong royong pada tradisi Rewang dan Sambatan. Penautan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu memori jangka panjang terbentuk lebih kuat ketika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Ilustrasi visual pada kartu berfungsi ganda sebagai jembatan kognitif yang menyederhanakan konsep sila yang abstrak menjadi gambaran konkret, sekaligus sebagai stimulus yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi untuk menganalisis nilai apa yang terkandung dalam suatu praktik budaya dan mengapa nilai tersebut relevan dengan kehidupannya. Dengan inilah media "CASILA" tidak hanya meningkatkan skor hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga berpotensi menanamkan pemaknaan nilai Pancasila yang lebih mendalam dan bertahan lama pada diri siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdiana & Jamaludin (2023) yang berjudul "Pengaruh Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", yang memperlihatkan bahwa implementasi media *flash card* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual pada media *flash card* membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah karena dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest* setelah penggunaan media "CASILA" menjadi bukti yang memperkuat hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media berbasis *flash card* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CASILA yang didasarkan pada kearifan lokal memenuhi persyaratan validitas, kepraktisan, dan efektivitas, dengan perolehan skor kevalidan sebesar 93% (sangat valid), kepraktisan 98,12% (sangat praktis), serta peningkatan rata-rata hasil belajar dari 67,50 menjadi 88,12 yang terbukti signifikan melalui uji *Paired Sample T-test* (*Sig.* 0,000 < 0,05). Dengan demikian, media ini layak digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di kelas III sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna dengan penggunaan media ini, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, keterlibatan kearifan lokal turut memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkenalkan mereka pada budaya daerah. Oleh karena itu, media CASILA berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, media ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

Akbar, S. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.

Daniah. (2019). Nilai kearifan lokal didong dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Pionir: Jurnal Pendidikan, 14–39. https://doi.org/10.31237/osf.io/et6fy

Gunansya, A. B., & Wicaksono, V. D. (2024). Pengembangan Media BIFLA sebagai Nilai Kehidupan di Sekolah Dasar. JPGSD: Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar, 12(9), 1807–1816. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8601

Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahnia, I. (2023). Penerapan Nilai Pancasila pada Siswa SD guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam, 1(2), 105–110. https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(1), 533–543. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462

Juhaeni, Safaruddin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. JIEES: Journal of Education at Elementary School, 1(1), 38–46. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11

Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan atensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 17–28. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657

Krisdiana, M., & Jamaludin, U. (2023). Pengaruh Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(2), 341–354. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1257

Kurnia, I. (2018). Mengungkap nilai-nilai kearifan lokal Kediri sebagai upaya pelestarian budaya bangsa Indonesia. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 51–63. https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63

Munfarida, E. L., & Anshori, M. (2024). Simbolisasi kehidupan masyarakat Kediri berbasis kearifan lokal (studi eksplorasi nilai Simpang Lima Gumul). Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(6), 447–456. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i6.83

Mustofiyah, A., Fajriyah, K., & Wardana, M. Y. S. (2026). Pengembangan Media Flashcard dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDN Limpung 01. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 293–301. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42965

Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 505–512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Bioedukasi, 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 19(2), 40–47. https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334

Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 9(2), 473–485. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134

Sari, N. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452

Wulandari, E., & N. (2020). Pengembangan Buku Saku Biologi Berorientasi Model Inquiry Terbimbing pada Materi Sistem Pencernaan Makanan untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains, 3(1), 39–46. https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i3.670

Nindya Berliana Putri, Frans Aditia Wiguna, Karimatus Saidah. 2026. Pengembangan Media Pembelajaran CASILA (Card Aksi Pancasila) Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence